

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan memiliki peranan penting dan strategis dalam pembangunan dibidang peternakan, khususnya dalam upaya peningkatan hasil peternakan serta membantu program pemerintah tentang swasembada daging tahun 2014 yang didalamnya untuk membantu kesejahteraan ekonomi peternak sapi serta peningkatan konsumsi protein hewani dalam rangka peningkatan kecerdasan bangsa (ditjenak,1997).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi pemasok daging sapi terbesar di Indonesia. Banyaknya faktor-faktor pendukung seperti penyediaan pakan dan lahan, pemasaran yang memadai dan iklim yang sesuai, mendukung berkembangnya sektor peternakan diwilayah ini, khususnya peternakan sapi pedaging (ditjenak,1997).

Kebutuhan terhadap daging selalu meningkat, dan belum terpenuhi. Tahun 1996 kebutuhan daging nasional sekitar 1.687 ton dimana sekitar 451 ton atau (26,7%) berupa daging sapi atau kerbau dari dalam negeri sekitar 352.000 ton sehingga kurang 99.000 ton terpaksa dipasok dari luar negeri (ditjenak,1997).

Bovine Ephemeral Fever (BEF) atau demam tiga hari adalah penyakit viral pada sapi dan kerbau, yang sering terjadi pada saat musim panca roba didaerah tropis. Penyakit yang disebabkan oleh *Ephemerovirus* dari *family Rhabdofiridae* ini ditularkan kepada peternak sapi melalui

faktor perantara *bitten mites*, *ordo diptera*, yaitu *Culicoindes osisthoma* dan *Chulicoindes nipponensis* betina. Vector ini mempunyai kemampuan untuk menyebarkan penyakit sampai dengan radis 2000 km. Penyakit yang dikenal di kalangan peternak sebagai flu sapi. Hal ini sebenarnya tidak memberikan dampak ekonomis yang berarti. Ternak yang sakit akan segera sembuh apabila tidak disertai dengan infeksi sekunder ataupun kehadiran penyakit lainnya (Subronto, 1995).

Pada sapi pedaging, penyakit ini akan menyebabkan penurunan produksi daging, dimana ditandai dengan penurunan nafsu makan. Ternak akan sembuh dalam waktu 5 sampai dengan 7 hari sejak munculnya gejala klinis (Syarief dan Sumoprastomo, 1985).

Bovine Ephemeral Fever (BEF) yang juga disebut sebagai Demam Tiga Hari merupakan penyakit sapi yang bersifat akut yang disertai demam, dengan angka kesakitan (*morbiditas*) yang tinggi, akan tetapi angka kematiannya (*mortalitas*) rendah. Di lapangan, kerbau juga dapat diserang secara ringan dan segera diikuti dengan serokonversili. Spesies ternak lainnya tidak diketahui kepekaannya secara alami. *Bovine Ephemeral Fever (BEF)* terdapat di Asia, Afrika, dan Australia. Di Indonesia penyakit ini telah dilaporkan keberadaannya pada zaman penjajahan Belanda, serta diduga Australia mendapatkan penyakit *Bovine Ephemeral Fever (BEF)* dari Indonesia.

Penyakit ini memasuki Benua Australia pada tahun 1963, mulai dibagian utara kemudian meluas ke sebagian besar Benua. Semenjak itu

penyakit ini tetap bersifat enzootic di Australia sebelah utara, yang hanya kadang-kadang menyebar ke selatan, apabila keadaan serasi bagi faktor penyakit.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kejadian kasus penyakit *Bovine Ephemeral Fever* (*BEF*) pada sapi potong di wilayah kerja Pusat Kesehatan Hewan (Puskesmas) kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kasus *Bovine Ephemeral Fever* (*BEF*) serta cara penanganannya pada sapi potong di pusat Kesehatan hewan (puskesmas) Bangsalsari Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi kepada peternak sapi pedaging tentang penyakit *Bovine Ephemeral Fever* (*BEF*), serta cara penanganannya pada budidaya ternak sapi potong.